

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR POWERPOINT PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**MARJANA
NIM F34211559**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR POWERPOINT PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DI SD

Marjana, Marzuki, Maridjo Abdul Hasjmy
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : mjana919@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan powerpoint di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan Ketapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Bentuk penelitiannya adalah survey studies. Jenis penelitiannya tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik yang berjumlah 20 orang. Aktivitas fisik yang dilakukan peserta didik, dari rata-rata pada baseline 35,00%, disiklus III menjadi 87,50% meningkat 52,50%. Peningkatan aktivitas mental peserta didik pada indikator rata-rata pada baseline 20,00%, meningkat menjadi 90,00% disiklus III terjadi peningkatan 70,00%. Rata-rata aktivitas emosional peserta didik pada baseline 40,00%, meningkat 87,50% disiklus III terjadi peningkatan 47,50%. Dengan melalui powerpoint menunjukkan kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan lebih menarik, membangkitkan kreativitas, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Kata kunci : Peningkatan aktivitas, tematik terpadu, powerpoint.

Abstract : The purpose of this study to describe the increase in the activity of learners in an integrated thematic learning by using powerpoint in Public Elementary School Fourth Grade 18 Matan South Downstream Ketapang. The method used in this research is descriptive method of research is a survey studies Form. Type class action research. Subjects in this study were educators and learners who totaled 20 people. Physical activity of students, from an average of the baseline 35.00%, 87.50% cycled III be increased by 52.50%. Increased mental activity of students on average indicators at baseline 20.00%, increased to 90.00% cycled III increased 70.00%. Average of emotional activity learners at baseline 40.00%, an increase of 87.50% cycled III increased 47.50%. With through a powerpoint show learners learning activities in class IV State Elementary School 18 South Downstream Matan more interesting, inspire creativity, fun and meaningful for learners.

Keywords : Increased activity, integrated thematic, powerpoint.

Pemilihan media yang tepat sangat diperlukan guna membantu menumbuhkan pemahaman yang tepat pada diri peserta didik, dan untuk menentukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran guru harus memperhatikan perkembangan kognitifnya, Bruner misalnya beranggapan bahwa perkembangan kognitif peserta didik berkaitan dengan tahap enaktif; pada tahapan ini peserta didik melakukan

kegiatan memahami lingkungan, tahapan berikutnya adalah ikonik; pada tahapan ini peserta didik memahami fakta kehidupan dan konsep melalui gambar dan visualisasi verbal, dan yang terakhir adalah tahapan simbolik; disini peserta didik memahami fakta melalui pengolahan konsep dan hubungan antarkonsep secara logis.

Dewasa ini penggunaan komputer sudah sangat lajim ditemui, sekolah telah memiliki perangkat komputer, walaupun sejauh ini masih digunakan hanya untuk administrasi sekolah, tapi melihat potensi yang dimiliki komputer / laptop maka tidaklah berlebihan rasanya komputer/laptop digunakan untuk media pembelajaran di kelas. Dengan media komputer mempermudah guru dalam mengajarkan materi-materi yang bersifat abstrak dan membantu peserta didik dalam mempelajari materi tersebut, dan di dalam komputer terdapat software yang biasa digunakan dalam presentasi yaitu powerpoint sehingga guru tidak akan susah dalam menampilkan berbagai gambar atau video kepada peserta didik.

Namun melihat dari kenyataan dilapangan dalam melaksanakan pembelajaran masih banyak guru Sekolah Dasar yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik dipaksa untuk memahami materi secara abstrak tanpa memperhatikan tingkat perkembangan kognitif peserta didik hal ini menyebabkan tingkat pemahaman peserta didik sangat rendah terhadap materi yang di ajarkan, keadaan ini juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan, dan menyebabkan aktivitas belajar peserta didik belum terlihat sesuai dengan harapan yang ditetapkan. Terlebih pada penerapan kurikulum 2013, guru sangat diuntut untuk dapat mengembangkan kompetensi inti yang telah tertuang di dalam kurikulum.

Oleh karena itu peneliti merencanakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Bantuan Media Gambar *Powerpoint* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan.”

Aktivitas belajar tersusun dari dua kata yaitu aktivitas dan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia aktivitas diartikan sebagai keaktifan atau atau kegiatan, secara garis besar aktivitas dapat diartikan sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan secara aktif yang melibatkan jasmani maupun rohani.

Sedangkan belajar menurut Dewey, (dalam Udin S.Winata Putra, dkk) adalah proses interaksi yang terjadi antara adanya stimulus dan respon Belajar adalah proses aktif peserta didik menemukan fakta, prinsip, dan konsep sendiri. Untuk itu, pentinglah mendorong peserta didik berasumsi (menebak atau berhipotesis) dan berpikir secara intuitif (Brown dkk., 1989; Ackerman, 1996, dalam Sirulius Belen dkk).

Belajar adalah suatu aktivitas, tetapi tidak semua aktivitas adalah belajar. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu secara disengaja agar terjadi perubahan kemampuan diri. Belajar meruakan kegiatan aktif peserta didik untuk menemukan sesuatu dan membangun sendiri pengetahuannya yang merupakan peristiwa yang bersifat individu yang meruakan suatu proses mendapat pengetahuan/pengalaman sehingga mengubah tingkah laku .

Dari dua definisi kata di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan mental dan emosional dalam upaya terbentuknya perubahan perilaku yang lebih maju, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak terampil menjadi terampil, dan dari tidak sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Didalam buku kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu atau integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, pembelajaran tematik terpadu atau integratif ini pelaksanaannya dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 dinyatakan bahwa Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Sedangkan tujuannya adalah untuk : 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu. 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama. 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain. 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas. 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.

Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Briggs menyatakan (dalam Cepi Riana, 2008:5-5) media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Sedangkan mengenai efektifitas media, Brown (dalam Cepi Riana, 2008:5-5) menggaris bawahi bahwa media yang digunakan guru atau peserta didik dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas proses belajar dan mengajar. Media pembelajaran berperan sebagai “wahana penyalur pesan atau informasi belajar sehingga mengkondisikan seseorang untuk belajar.

Gambar adalah proyeksi dua dimensi dari bentuk benda, media gambar umumnya bersifat visual konkrit menampilkan objek sesuai dengan bentuk dan wujud aslinya sehingga tidak verbalistik.

Dalam penelitian ini pada saat kegiatan belajar berlangsung bahan belajar yang diterima peserta didik diperoleh melalui media gambar . Kelebihan media ini ialah: 1) Sifatnya kongkrit, lebih realistik dibandingkan dengan media verbal. 2) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua. 3) Murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya. Kelemahannya. 1) Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata. 2) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Fungsi Media gambar. 1) Mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak 2) Mendekatkan dengan objek yang sebenarnya. 3) Melatih peserta didik berpikir konkret. 4) Memperjelas sesuatu masalah.

Powerpoint yang merupakan sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft di dalam paket aplikasi kantoran mereka, Microsoft

Office, selain Microsoft Word, Excel, Access dan beberapa program lainnya. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft PowerPoint](http://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_PowerPoint)).

Menurut Ruminiati (2007) Software dapat digunakan untuk kebutuhan presentasi salah satunya adalah power point, dan power point aplikasinya lebih sederhana dari aplikasi-aplikasi yang lain.

Jadi *powerpoint* merupakan salah satu program yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang berupa gambar dan grafik secara lebih interaktif.

METODE

Hasil penelitian ini beorientasi pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya baik dari segi kemampuan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan melalui powerpoint. Oleh sebab itu, berdasarkan masalah dan ruang lingkupnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Bentuk penelitian yang tepat menurut Hadari Nawawi, (2001:64), : "Bentuk-bentuk pokok metode deskriptif ada tiga, yaitu (1) survei (*survey studies*), (2) studi hubungan (*interrelationship studies*), dan (3) studi perkembangan (*developmental studies*)". Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk survei (*survey studies*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Selanjutnya Suharsimi (2008:3) menyatakan "penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara bersama melihat kondisi kelas untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik. Sifat dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 18 Matan Hilir Selatan Ketapang, berjumlah 20 peserta didik terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan pengukuran. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai keterampilan membaca peserta didik dan lembar observasi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi dan evaluasi dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran . Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilakukan oleh Almah, S.Pd.SD selaku observer dengan berpedoman lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, diketahui data base line pada aktivitas fisik peserta didik rata-rata 35%, aktivitas mental 20 % dan aktivitas emosional 40%. Data IPKG-1 56,25% dan IPKG-2 59,375 %.

Selain temuan data di atas proses kegiatan pelaksanaan tindakan dirasakan terdapat berbagai kekurangan antara lain peserta didik kurang dapat memahami penjelasan guru karena kurangnya kesiapan alat peraga yang digunakan oleh guru.

Sedangkan kelebihan yang dilihat dari kegiatan ini adalah guru dapat menguasai kelas dengan sangat baik.

Siklus 1 dimulai dengan kegiatan Implementasi RPP yang dilakukan yang dilaksanakan di SDN 18 Matan Hilir Selatan ini terlaksana pada tanggal 11 Agustus 2014. Waktu yang digunakan adalah satu kali pertemuan yakni dari pukul 07.35-11.35 WIB. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri selaku wali kelas IV dan sebagai peneliti dibantu oleh Almah, S.Pd.SD, sebagai observer. Urutan pelaksanaan sesuai dengan yang ditetapkan sebelumnya yang tergambar dalam RPP yang dibuat dengan langkah-langkah kegiatan inti sebagai berikut: 1) Peserta didik mendengarkan arahan guru. 2) Peserta didik mengamati gambar yang guru sajikan menggunakan *powerpoint* 3) Peserta didik mengamati peta budaya perbedaan pakaian adat, rumah adat, tarian adat, dan alat musik tradisional. 4) Peserta didik diberi kesempatan membuat pertanyaan berdasarkan peta budaya yang mereka amati. Pertanyaan yang dibuat ditempel di papan tulis, kemudian didiskusikan secara klasikal. 5) Peserta didik mendiskusikan jawaban secara berkelompok (satu kelompok terdiri atas 5 orang). 6) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. 7) Peserta didik mengamati gambar *powerpoint* “rumah gadang”. 8) Peserta didik membaca teks “Mengenal Suku Minang”. 9) Peserta didik mengambil informasi penting dari teks yang dibacanya dan menuliskannya dalam bentuk peta pikiran. 10) Peserta didik berpasangan mendiskusikan jawaban dengan temannya. Guru dan peserta didik mendiskusikan hasil jawaban tersebut di depan kelas. 11) Peserta didik menunjukkan asal-usul daerah mereka dengan menunjuk gambar peta daerah asalnya, pakaian adat, rumah adat, tarian adat, dan alat musik tradisional dll. 12) Setelah melakukan kegiatan di atas, ajak peserta didik untuk meningkatkan kebanggaan mereka menjadi anak ndonesia melalui kegiatan bernyanyi. 13) Guru menunjukkan cara menyanyikan lagu tersebut sesuai dengan notasi lagu dan tinggi rendah nada. 14) Peserta didik bernyanyi bersama.

Observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik serta kemampuan guru melaksanakan RPP dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Pengamatan terhadap seluruh dilakukan oleh observer.

Kegiatan refleksi digunakan untuk menelaah data-data yang telah diperoleh selama kegiatan implementasi RPP. Selain temuan data di atas proses kegiatan pelaksanaan tindakan dirasakan telah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun pada kegiatan perencanaan. Namun masih terdapat kekurangan yakni; pada awal pembukan pembelajaran guru kurang percaya diri, beberapa peserta didik masih tidak menunjukkan respon positif selama pembelajaran.

Siklus 2 dimulai dengan pelaksanaan kegiatan guna memperoleh data awal dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan, dengan waktu kegiatan 1 kali pertemuan, pada tanggal 14 Agustus 2014 Adapun observer yang membantu peneliti mengumpulkan data adalah Almah, S.Pd.SD

Urutan pelaksanaan sesuai dengan yang ditetapkan sebelumnya yang tergambar dalam RPP yang dibuat dengan langkah-langkah kegiatan inti sebagai berikut: 1) Peserta didik memperhatikan gambar *powerpoint* “berbagai rumah adat” 2) Peserta didik membuat 2 pertanyaan berdasarkan teks tentang Rumah Panjang dan Rumah Lontik, kemudian menukarkan pertanyaan tersebut dengan teman sebelahnya untuk dijawab. 3) Dengan memperhatikan gambar *powerpoint* didepan kelas Peserta didik mencari persamaan dan perbedaan dari dua rumah adat yang disediakan. 4) Dengan memperhatikan gambar *powerpoint* ‘berbagai rumah adat’ peserta didik diminta

menemukan berbagai sudut. 5) Peserta didik menyebutkan sudut-sudut yang mereka temukan. 6) Untuk melatih daya analisis dan kemampuan bernalar, guru memberikan pertanyaan tambahan: • Mengapa bentuk atap sebuah rumah memiliki besar sudut yang berbeda? • Apa pengaruhnya? 7) Peserta didik memperhatikan benda, misalnya buku, meja, dan papan tulis yang ditunjukkan guru. 8) Peserta didik mencari 5 benda yang ada di sekitar mereka dan mengisi tabel (sesuai yang tertera pada buku peserta didik). 9) Dengan memperhatikan gambar *powerpoint* di depan kelas peserta didik menerka besar dan jenis sudut. 10) Peserta didik membaca dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks tarian tradisional. 11) Peserta didik dapat mencoba gerakan tarian tersebut dengan bimbingan guru. 12). Bersama teman kelompoknya, peserta didik menemukan gerakan-gerakan beserta jenis-jenis sudut yang dihasilkannya. Gambar harus memuat ketiga jenis sudut dan menyebutkan besarnya.

Observasi dan Evaluasi Tindakan. Pengamatan atau observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik serta kemampuan guru melaksanakan RPP dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti dibantu observer dalam mengumpulkan data ini.

Penelaahan data-data yang telah diperoleh selama kegiatan implementasi RPP pada siklus II ini dilakukan pada kegiatan refleksi. Dengan rangkuman data sebagai berikut; rata-rata aktivitas fisik adalah 75 %, rata-rata aktivitas mental 80%, rata-rata aktivitas emosional peserta didik 77,5 %. Sedangkan hasil evaluasi peserta didik diperoleh data 9 orang peserta didik sudah memenuhi ketercapaian nilai yang diharapkan. Adapun rata-rata IPKG1 adalah 75 % dan IPKG 2 adalah 78,13%. Selain temuan data atas proses kegiatan pelaksanaan tindakan dirasakan telah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun pada kegiatan perencanaan.

Siklus III dimulai dengan pelaksanaan tindakan yakni pada hari Sabtu, 16 Agustus 2014 dengan waktu yang digunakan selama satu kali pertemuan, kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri selaku guru kelas dan peneliti dibantu oleh teman sejawat selaku observer dengan urutan pelaksanaan yang telah disesuaikan dengan yang ditetapkan pada kegiatan perencanaan. Dengan rincian kegiatan inti sebagai berikut: 1) Peserta didik mengamati gambar yang guru sajikan menggunakan *powerpoint* 2) Peserta didik mendengarkan arahan guru. 3) Secara berkelompok membuat daftar keberagaman agama, bahasa, suku bangsa, dan sosial ekonomi yang ada di lingkungan sekitar. 4) Mendiskusikan keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitar sebagai bentuk keberagaman dalam kebersamaan. 5) Setelah membuat peta pikiran dan mendiskusikannya, peserta didik secara individu menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa. 6) Untuk menggiring peserta didik pada pelajaran selanjutnya, guru secara klasikal dapat mengajukan pertanyaan berikut. — Dari manakah asal daerah kalian?

— Apakah ciri khas daerah asalmu? 7) Peserta didik mencari asal-usul daerah teman-temannya di kelas melalui kegiatan bertanya-jawab tentang suku, agama, dan ciri khas daerah masing-masing. Ciri khas daerah dapat dilihat dari berbagai sisi (bangunan, pakaian, rumah adat, bahasa, upacara adat, dan lain-lain). 8) Peserta didik membuat kesimpulan dari tabel hasil wawancara. 9) Menyanyikan lagu dari sabang sampai merauke

Observasi dan Evaluasi Tindakan. Observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik serta kemampuan guru melaksanakan RPP dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik ini dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran.

Untuk kegiatan refleksi data-data yang telah diperoleh selama kegiatan implementasi RPP pada siklus III sebagai berikut; rata-rata aktivitas fisik adalah

87,5%, rata-rata aktivitas mental 90%, rata-rata aktivitas emosional peserta didik 87,5 %. Sedangkan hasil evaluasi peserta didik diperoleh data hanya terdapat 2 orang peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan dengan nilai rata-rata ketercapaian seluruh peserta didik 77 %. Adapun rata-rata IPKG1 adalah 78,75 % dan IPKG 2 adalah 88,54%. Selain temuan data di atas proses kegiatan pelaksanaan tindakan dirasakan telah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun pada kegiatan perencanaan.

Pembahasan

Untuk mempermudah menganalisis hasil penelitian dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang diharapkan, maka data aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik, IPKG 1 dan IPKG 2 yang diperoleh dari baseline, siklus I, siklus II dan siklus III disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

No	Aspek Yang Diamati	Rekapitulasi			
		Baseline %	Siklus 1 %	Siklus 2 %	Siklus 3 %
A	Aktivitas Fisik	35,00%	65,00%	77,50%	87,50%
B	Aktivitas Mental	20,00%	62,50%	75,00%	90,00%
C	Aktivitas Emosional	40,00%	77,50%	82,50%	87,50%

Aktivitas fisik yang dilakukan peserta didik, dari baseline pada indikator 1 persentase peserta didik yang dapat memperagakan perintah guru hanya 40 %, meningkat pada siklus I sebesar 75%, pada siklus II 85 %, dan pada siklus III menjadi 95 %.

Aktivitas mental peserta didik pada indikator 1 dari baseline yang hanya 25 % meningkat menjadi 55% disiklus I, 70% di siklus II, dan 90 % disiklus III.

Aktivitas emosional peserta didik pada indikator 1 dari baseline yang hanya 60 % meningkat menjadi 80% disiklus I dan siklus II, serta 90 % disiklus III.

Dengan demikian, pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai pendekatan mengajar yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Hulu Sungai Kabupaten Ketapang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari rangkaian seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan dan perolehan data yang jabarkan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa; 1) Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam membuat rancangan pembelajaran dari *baseline*, siklus I, siklus II, siklus III melalui pembelajaran tematik terpadu dengan bantuan media gambar *powerpoint* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan. RPP telah sesuai dengan IPKG 1. 2) Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari baseline, siklus I, siklus II, siklus III melalui pembelajaran tematik terpadu dengan bantuan media gambar *powerpoint* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan. Pelaksanaan sesuai dengan IPKG 2. 3) Terdapat peningkatan

aktivitas fisik peserta didik melalui pembelajaran tematik terpadu dengan bantuan media gambar *powerpoint* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan. Dari *baseline* 35% ke siklus III 87,5% meningkat sebesar 52.5%.dengan kategori cukup tinggi. 4) Terdapat peningkatan aktivitas mental peserta didik melalui pembelajaran tematik terpadu dengan bantuan media gambar *powerpoint* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan. Dari *baseline* 20% ke siklus III 90% meningkat sebesar 70,00%.dengan kategori tinggi. 5) Terdapat peningkatan aktivitas emosional peserta didik melalui pembelajaran tematik terpadu dengan bantuan media gambar *powerpoint* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Matan Hilir Selatan. Dari *baseline* 40% ke siklus III 87,5% meningkat sebesar 47.50%.dengan kategori cukup tinggi..

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut : 1) Penggunaan media hendaknya selalu menjadi kebutuhan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. 2) Inovasi guru dalam menemukan hal-hal yang dapat menarik minat peserta didik pada kegiatan pembelajaran hendaknya selalu dikedepankan. 3) Guru harus membiasakan diri melaksanakan metode-metode pembelajaran selain metode klasikal agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan mau menggunakan media yang sesuai

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, Soli, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Aunurrahman, dkk (2009) *Penelitian Pendidikan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, hal:3.1-26
- Jarot Sugiono Lise Chamisijatin , 2008. *Prinsip-Prinsip Perencanaan Pembelajaran dalam Pengembangan Kurikulum SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Lise Chamisijatin, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- M Syukri, dkk. 2007. *Penelitian Pendidikan SD* Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, hal: 3-4
- Riana, Cepi 2008. *Media Pembelajaran dalam Asra*, dkk (Editor) *Komputer dan Media Pendidikan di Sekolah Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, hal: 5.1-34
- Wahyudin, Dinn, dkk. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:Universitas Terbuka.